

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGUBAH PERMUKIMAN KUMUH MENJADI DESTINASI WISATA

Walbertus Mariano Lado Hikon

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email: hikonkriboo@gmail.com

Abstrak: Sesuai Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 (Pasal 1 Ayat 13) tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Dalam rangka meminimalisir munculnya kawasan permukiman kumuh, maka perlu dilakukan upaya secara komprehensif diberbagai aspek yang mampu menghambat timbulnya kawasan kumuh. Salah satu pembangunan alternatif yang dilakukan pemerintah adalah melalui pengembangan kawasan kumuh menjadi destinasi wisata. Agar pembangunan pariwisata dapat berjalan lancar maka perlu diperhatikan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang ada pada daerah tersebut. Dalam hal ini sangat dibutuhkan suatu strategi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling*. Data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi Teknik. Hasil temuan dari penelitian ini, yaitu komunitas Guys Pro bekerjasama dengan pemerintah kelurahan Jodipan dalam memberdayakan masyarakat. Dukungan masyarakat yang begitu tinggi, maka proses pembangunan di daerah Jodipan berjalan lancar. Seperti yang diketahui sekarang, daerah Jodipan yang semula kumuh kini berubah menjadi suatu destinasi wisata dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat setempat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Permukiman Kumuh, Destinasi Wisata.

PENDAHULUAN

Perumahan dan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Terwujudnya kesejahteraan rakyat dapat ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat, antara lain bukan hanya melalui pemenuhan kebutuhan pangan dan sandang, tetapi perlu diperhatikan kebutuhan papannya. Dengan demikian upaya pembenahan di bidang perumahan dan permukiman sebagai salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional Indonesia guna meningkatkan mutu kehidupan masyarakat dan terwujudnya perumahan dan permukiman yang layak huni dan bebas kumuh (Permen PUPR No. 2 Tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan dan Permukiman Kumuh).

Permukiman kumuh yang kurang diperhatikan oleh pemerintah akan menjadi suatu pemicu terjadinya kesenjangan sosial. Dampak sosial yang terjadi dari permukiman kumuh adalah kualitas sumber daya manusia menurun yang bermuara pada kemiskinan, banyak menimbulkan penyakit karena kurangnya kebersihan lingkungan sekitar, serta pengangguran yang menimbulkan banyak kejahatan seperti perampokan, kenakalan remaja dan lainnya. Kawasan kumuh meskipun tidak dikendaki namun harus diakui bahwa keberadaannya dalam perkembangan wilayah dan kota tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, dalam rangka meminimalisir munculnya kawasan kumuh, maka perlu dilakukan upaya-upaya secara komprehensif yang menyangkut berbagai aspek yang mampu menghambat timbulnya kawasan kumuh tersebut. Salah satu pembangunan alternatif yang harus

dilakukan di Indonesia dalam rangka meminimalisir permukiman kumuh adalah pengembangan kawasan kumuh menjadi sektor pariwisata.

Hal ini tentunya sangat diperlukan suatu proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri atau biasa disebut pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi dan menjadi agen pembangunan atau subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak dan bukan penerima manfaat atau objek saja. Pemberdayaan masyarakat juga dilakukan agar masyarakat bisa terlibat dalam perencanaan dan implementasi strategi yang tepat serta dapat memberikan sebuah solusi yang terarah bagi usaha untuk meminimalisir permukiman kumuh khususnya di Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kabupaten Malang guna mewujudkan apa yang sudah tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke 4.

Pentingnya pemberdayaan potensi masyarakat harus memperhatikan pada tiga unsur seperti kekayaan alam, budaya dan SDM pada suatu daerah. Di Indonesia terdapat beragam potensi alam dan potensi budaya, namun beragamnya potensi tersebut tidak banyak yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini perlu diperhatikan oleh para *stakeholder* agar potensi masyarakat yang semakin banyak termanfaatkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan masyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu : 1) Mendeskripsikan dan menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam mengubah permukiman kumuh menjadi destinasi wisata di Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang. 2) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengubah permukiman kumuh menjadi destinasi wisata di Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif, karena peneliti bermaksud untuk menemukan, memahami, menjelaskan dan memberikan gambaran (deskriptif) tentang keadaan subyek dan obyek penelitian berdasarkan realita yang terjadi di lapangan terkait strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di daerah Jodipan dalam mengubah permukiman kumuh menjadi destinasi wisata. Menurut Sugiyono (2015:14), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnographi* karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya. Teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling*. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik analisa data yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Potensi

Konsep pemberdayaan umumnya bersifat kolektif, sehingga melahirkan strategi untuk mengembangkan potensi. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam mengidentifikasi berbagai persoalan yang dapat dijadikan potensi sehingga menjadi daya tarik masyarakat pada umumnya. Menyimak dari ulasan-ulasan diatas, dalam mengidentifikasi potensi pihak aparatur pemerintah Jodipan dan komunitas luar (Guys Pro) telah melakukan pendekatan dan bersama masyarakat untuk mencari dan menggali informasi. Dari identifikasi yang dilakukan baik pemerintah kelurahan maupun komunitas Guys Pro, maka dapat diketahui beberapa potensi seperti : Pertama, Letak kelurahan Jodipan khususnya pada RW 02 berada di sekitar bantaran sungai Brantas. Kedua, Letak kelurahan

Jodipan khususnya RW 02 sangat strategis karena berada di sekitar pusat perbelanjaan, dekat dengan pusat kota, dekat dengan stasiun dan jalur kereta api yang melintasi daerah tersebut. Ketiga, susunan perumahan di RW 02 kelurahan Jodipan sangat indah jika dilihat dari atas jembatan sungai Brantas. Keempat, Lokasi RW 02 kelurahan Jodipan bersebelahan dengan Kampung Tridi Kesatrian dan Kampung Biru (Kampung Arema). Kelima, Masyarakat RW 02 kelurahan Jodipan sangat welcome terhadap suatu perubahan pembangunan.

Strategi yang dilakukan oleh aparatur pemerintah dan komunitas Guys Pro telah sesuai sehingga hasil identifikasi dari permasalahan di proses menjadi output untuk kepentingan masyarakat. Dalam identifikasi masalah sehingga menjadi potensi tidak dapat dipisahkan dari asesmen kebutuhan (*need assessment*). Kebutuhan inilah yang menjadi pendorong utama dalam mengatasi permasalahan yang ada. Kebutuhan pada hakekatnya mencerminkan masalah, bila tidak terpenuhi akan menjadi sumber masalah bagi masyarakat pada umumnya.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menjadikan Jodipan Sebagai Destinasi Wisata

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka ditemukan beberapa strategi pemberdayaan yang dilakukan pada Kelurahan Jodipan (mengacu pada indikator pemberdayaan masyarakat), yaitu :

1. Akses

Dalam hal ini pemerintah kelurahan Jodipan tidak bersifat tertutup, melainkan memberikan akses masuk kepada komunitas luar (Guys Pro dan PT. Indana) untuk melakukan suatu kegiatan pembangunan sumber daya yang ada di lingkungan Jodipan khususnya RW 02. Kehadiran komunitas luar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kawasan permukiman di Jodipan seperti melakukan pencegahan, pemugaran dan peremajaan terhadap daerah Jodipan yang awalnya merupakan kawasan kumuh. Peremajaan dan pemugaran kawasan RW 02 dilakukan dengan melakukan pengecatan semua rumah di kawasan tersebut.

2. Partisipasi

Keterlibatan masyarakat secara aktif merupakan unsur penting dalam melakukan suatu pembangunan. Hal ini terjadi juga di RW 02 Jodipan, dimana masyarakat sangat berpartisipasi dan mau menerima konsep pembangunan yang ditawarkan oleh komunitas (Guys Pro) maupun pemerintah setempat. Bukti nyata dapat kita lihat sekarang, semua masyarakat bersedia rumahnya di cat sesuai konsep komunitas tersebut. Dalam proses pengecatan juga, masyarakat terlibat didalamnya sehingga terciptalah Kampung Warna Warni yang sangat indah dipandang.

3. Kontrol

Dalam menjaga kawasan yang telah tertata di RW 02 Jodipan maka komunitas, pemerintah maupun masyarakat mendapat kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut. Kontrol tersebut bermaksud untuk memelihara, mempertahankan dan menjaga kualitas permukiman secara berkelanjutan. Hal ini terbukti bahwa sampai sekarang kawasan RW 02 (Kampung Warna Warni) menjadi suatu tempat wisata Kota Malang yang ramai dikunjungi wisatawan.

4. Manfaat

Manfaat dimaksud merupakan output dari suatu pembangunan. Masyarakat harus sama-sama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan merata. Sesuai hasil wawancara dan observasi peneliti, manfaat yang dirasakan masyarakat RW 02 seperti: Lingkungan menjadi tertata dan bersih dimana menjadi suatu ketertarikan bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Warna Warni, Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka

munculah usaha-usaha kecil masyarakat (membuka kios, warung, penjualan cinderamata, tiket masuk, retribusi parkir) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Dalam Memanfaatkan Potensi

Berbagai strategi telah dilakukan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat seperti sosialisasi dan pendampingan sosial kepada masyarakat terkait pemanfaatan potensi destinasi wisata. Pendampingan sosial yang dilakukan pada RW 02 Jodipan (Kampung Warna Warni) meliputi :

1. Motivasi

Motivasi bertujuan untuk mendorong masyarakat khususnya keluarga miskin atau kurang mampu agar terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal demikian dilakukan oleh pemerintah Jodipan dan komunitas sehingga munculah banyak usaha-usaha kecil yang dapat dilihat di RW 02 Jodipan seperti banyak masyarakat membuka warung-warung dan kios-kios demi kebutuhan keluarga. Usaha kecil masyarakat juga bermaksud memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung di Kampung Warna Warni.

2. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Terkait hal ini, adanya kombinasi antara pelatihan-pelatihan yang dilakukan pemerintah kelurahan Jodipan dengan pengetahuan lokal masyarakat (pengalaman). Seperti yang dilihat di Kampung Warna Warni banyak di jual cinderamata (souvenir) dan tiket masuk berupa kupon.

3. Manajemen Diri

Dalam hal ini, masyarakat RW 02 telah mempercayai ketua RW sebagai pemimpin dalam melaksanakan pertemuan, pencatatan, pelaporan serta pendampingan sehingga ketua RW mempunyai wewenang penuh dalam mengatur sistem yang ada. Sesuai hasil wawancara, diketahui bahwa pengelolaan destinasi wisata Kampung Warna Warni sepenuhnya diserahkan kepada ketua RW beserta masyarakat RW 02.

4. Mobilisasi Sumber

Mobilisasi sumber dimaksudkan dengan menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki masyarakat melalui tabungan dan sumbangan sebagai modal sosial. Sesuai hasil wawancara dengan Ketua RW 02, dikatakan bahwa keuntungan terbesar diperoleh dari karcis masuk dan retribusi parkir kendaraan wisatawan Kampung Warna Warni. Dari pemasukan tersebut kemudian disumbangkan kepada setiap Kepala Keluarga (Rp. 125.000 per 6 bulan), adanya sumbangan kematian atau musibah kepada masyarakat sebesar Rp. 500.000.

5. Pembangunan dan Pengembangan Jaringan

Terkait hal ini, dimaksudkan untuk mempertahankan dan mengembangkan jaringan dengan berbagai sistem sosial disekitarnya. Di RW 02 Jodipan selalu melakukan pembangunan wahana baru untuk menarik wisatawan datang ke Kampung Warna Warni. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya jembatan kaca sebagai penghubung Kampung Warna Warni dengan Kampung Tridi Kesatrian, spot-spot untuk selfi (bingkai, topeng, lukisan-lukisan).

Dari semua strategi yang diterapkan sudah mampu menjawab dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam memberikan motivasi sangat berhasil yang diukur dari pemahaman akan nilai kebersamaan, adanya interaksi sosial, terbentuknya kelompok-kelompok masyarakat sehingga terjadinya peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan masyarakat sendiri. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat setempat maka pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan dapat terealisasi, pelestarian lingkungan dan budaya untuk masyarakat maupun pengunjung pun tetap terjaga.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pemberdayaan Potensi Masyarakat

Beragamnya perbedaan dalam suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat. Faktor utama dalam konsep strategi pemberdayaan potensi di RW 02 Kelurahan Jodipan adalah adanya kerjasama antara pemerintah, komunitas luar dan masyarakat dalam melakukan suatu pembangunan. Dalam artian bahwa pemberdayaan mengarah pada peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga menjadi dasar dan tumpuan adalah masyarakat itu sendiri. Dalam proses pembangunan, masyarakat memegang peranan penting dalam unsur perubahan dan pembaharuan masyarakat. Dalam kasus ini, ada dua hal yang terjadi yaitu pihak pertama dari luar masyarakat (komunitas Guys Pro) dan pemerintah yang berfungsi sebagai pendorong terjadinya perubahan. Yang kedua dari masyarakat itu sendiri. Hal ini disebabkan karena dalam pembangunan masyarakat sangat diharapkan dalam bentuk strategi, inisiatif, kreativitas dan partisipasi.

Menyimak dari hasil yang disampaikan, bahwa pada dasarnya faktor penghambat belum sepenuhnya teridentifikasi. Berdasarkan observasi penghambat yang utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagian kecil masyarakat masih belum memahami pandangan manusia dalam lingkungan. Yang seharusnya dijadikan sebagai keberlanjutan dalam pemberdayaan selalu ada penghalangannya. Pemahaman seperti ini dianggap sebagai penghalang dari pemberdayaan dalam merubah dan memperbaharui. Hal ini dapat dianggap bahwa pengenalan unsur baru tersebut mendapat respon penolakan. Penolakan terhadap perubahan menjadi alasan utama dan sebagai faktor penghambat terhadap perubahan.

Untuk mengurangi dan meminimalisir masyarakat seperti itu dapat dikurangi dengan dua langkah yaitu: Harus terus memberikan arahan bahwa kegiatan yang ada disekitar merupakan miliknya. Bila hal ini terjadi masyarakat akan merasa memiliki tanggungjawab dalam menjaga keberlanjutan. Selain itu ada pula cara yaitu menciptakan suasana kolektif sehingga masyarakat menganggap bahwa kegiatan tersebut bukan dalam bentuk kegiatan individual. Oleh karena itu kebersamaan perlu ditingkatkan dan diperhatikan sebagai suatu proses perubahan.

KESIMPULAN

Strategi pemberdayaan potensi masyarakat yang dilakukan di RW 02 Kelurahan Jodipan Kota Malang adalah pemerintah kelurahan Jodipan memberikan akses masuk kepada komunitas luar (Guys Pro dan PT. Indana) untuk melakukan suatu konsep pembangunan (Pengecatan semua rumah) di kawasan tersebut. Konsep pembangunan yang di tawarkan oleh komunitas dan pemerintah kelurahan Jodipan diterima baik oleh masyarakat sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan tersebut. Setelah proses pembangunan terealisasi maka pemerintah dan komunitas serta masyarakat bersama-sama melakukan kontrol terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada. Sebagai output dari pembangunan tersebut, masyarakat RW 02 Jodipan menikmati hasil pemanfaatan sumber daya secara bersama-sama dan merata. Hal ini di lihat dari keadaan lingkungan yang bersih, di sekitar sungai tidak ditemukan sampah, tingkat pengangguran berkurang, kebutuhan masyarakat terpenuhi dan sejahtera.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pemberdayaan masyarakat sangat berpengaruh terhadap suatu perubahan pembangunan. Disamping strategi yang dilakukan oleh komunitas Guys Pro dan pemerintah kelurahan Jodipan sebagai faktor pendukung terjadinya destinasi wisata tersebut, tetapi masih terdapat beberapa hambatan kecil. Hambatan itu berasal dari masyarakat sendiri, yang mana segelintir warga yang belum sadar akan kebersihan dan bersifat acuh tak acuh.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri PUPR RI Nomor 2 Tahun 2016 tentang *Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh*. Diakses 15 November 2018.

Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama.

Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2011 tentang *Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Diakses 15 November 2018.

Usman, Sunyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.